

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab III akan menguraikan dan menganalisis hasil penelitian tentang Peran UPT Malioboro dalam pengelolaan parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro, Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016 penelitian menggunakan teori hidayat (2013) untuk mengetahui Peran UPT Malioboro yaitu dengan melihat fungsi pengaturan (*regulasi*), pungsi pelayanan, pungsi pemberdayaan.

#### 1. Aspek Pengaturan (*Regulasi*)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2009 tentang penyelenggaraan perparkiran, dalam rangka mewujudkan pelancaraan lalu lintas dan untuk menata sistem perparkiran yang beroretasi kepada kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jasa perparkiran, maka diperlukan sistem pelayanan, pengawasan, dan pengendalian keamanan perparkiran.

Untuk melaksanakan sebagaimana Perda tersebut, Kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomer 8 tahun 2012 tentang Pembentukan, susunan, kedudukan, fungsi, dan rincian tugas. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro pada dinas pariwisata dan kebudayaan kota yogyakarta, yang menyebutkan bahwa UPT pengelolaan kawasan malioboro adalah unit pelaksana teknis untuk menunjang operasional Dinas dalam pengelolaan kawasan malioboro. UPT pengelolaan Kawasan Malioboro dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas.

Adapun fungsi UPT pengelolaan Kawasan Malioboro mempunyai fungsi pengelolaan pariwisata, kebersihan, keindahan, pemeliharaan, sarana prasarana, pembinaan, ketentraman, dan ketertiban, usaha perdagangan, penataan kawasan parkir, dan transportasi yang berada di Kawasan Malioboro. Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud diatas, UPT mempunyai tugas:

a. Pengelolaan Kawasan Parkir

Untuk pengelolaan parkir kawasan Abu Bakar Ali, UPT Malioboro bekerjasama dengan pihak ketiga (3) yakni Forum Komunikasi dan Pekerja Parkir (FKPP) atau lebih dikenal di masyarakat jogoboro Malioboro tugasnya adalah membantu pemerintah Daerah dalam penyelesaian permasalahan perpajakan Daerah, daerah yang dimaksud yakni Kota Yogyakarta. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan hanarto selaku ketua Forum komunikasi dan Pekerja Parkir (FKPP):

“Pemerintah daerah menunjuk pihak ketiga biasa disebut dengan jogoboro parkir alasannya ya agar program dari pemerintah ini berjalan sesuai dengan aturan yang ada, selama ini kan sebenarnya petugas parkir susah untuk di ajak kerjasama dengan pemerintah alasannya ya banyak dan bahkan sering demo jika berurusan dengan pemerintah sehingga pemerintah juga sulit menyampaikan informasi kepada juru parkir, karena jogoboro dulunya berasal dari juru parkir semua ya pastinya mereka bisa menerima masukan dari kita”.(wawancara pada tanggal 17 januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas, UPT merupakan pelaksana dari dinas pariwisata untuk mengelola Kawasan Malioboro, salah satunya parkir Abu Bakar Ali, petugas parkir Abu Bakar Ali berasal dari petugas parkir yang sebelumnya bertugas di trotoar-trotoar kawasan Malioboro.

Dalam pengelolaan gedung parkir atau taman parkir di Abubakar Ali memperhatikan sirkulasi dan posisi parkir kendaraan yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas atau marka jalan, sehingga tidak terjadi kemacetan dan kendaraan lancar keluar masuk kawasan parkir. Berikut gambar kawasan parkir Abu Bakar Ali.



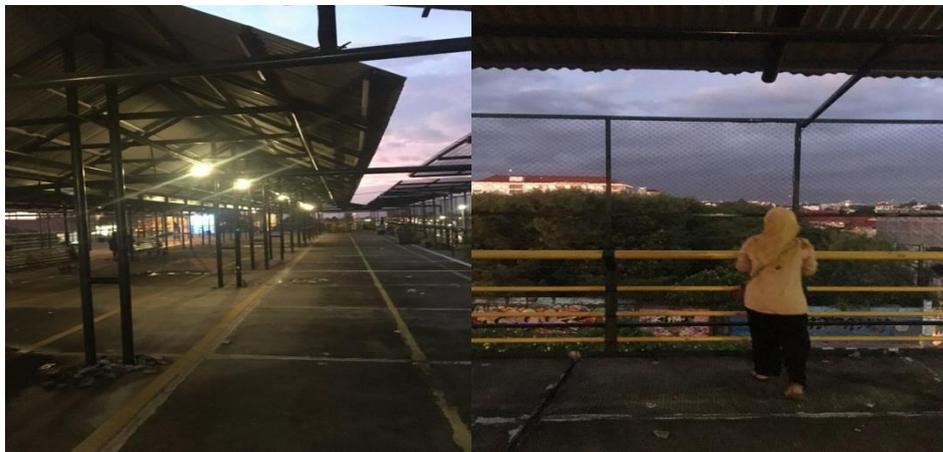
Gambar 3.1. Parkiran Bus Kawasan Abu Bakar Ali

Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan *studytour* sekolah-sekolah di Jawa dan luar Jawa, sehingga saat musim *studytour*, dan *studytour* ke Yogyakarta pasti mampir ke kawasan Malioboro, dengan itu, UPT Malioboro menyediakan tempat parkir bus di kawasan Abubakar Ali. Sebelum dilakukannya revitalisasi kawasan parkir Malioboro, masih banyaknya pedagang kaki lima di sekitaran kawasan Abu Bakar Ali. Setelah dilaksanakan revitalisasi kawasan parkir Malioboro, dan dengan adanya parkir bertingkat sehingga bis-bis bisa tertata rapih di lantai dasar parkir Abu Bakar Ali, sedangkan kendaraan roda dua berada di lantai dua. Dengan begitu, ketika musim *studytour* tidak terlalu macet oleh

bis-bis yang masuk ke kawasan Malioboro. berikut kutipan wawancara peneliti dengan Syafii petugas parkir Abu Bakar Ali:

“Memang saat banyak yang *studytour* ke sini. Sebelum dilakukannya penataan kawasan parkir sering macet dan dulu tidak ada tingkatnya, sekarang sudah bisa terkoordinasi kita ada pembagian jika banyak pengunjung *studytour*, maka akan dibagi di tiga titik, yaitu parkir Abubakar Ali, Parkiran Ngabean, dan Parkiran depan BI” (wawancara 27 februari 2019).

Dari pernyataan di atas, memang ketika musim musim study tour banyak sekali bis yang masuk ke Kawasan Malioboro, dengan adanya parkir Abu Bakar Ali dapat mempermudah wisatawan, karena di abubakar ali menyediakan parkir bis yang cukup luas.



Gambar 3.2. Lantai 3 Parkiran Abu Bakar Ali

Lantai 3 kawasan Abu Bakar Ali digunakan sebagai tempat untuk bersantai, dan kadang di gunakan sebagai tempat pelaksanaan event-event kecil, karena di lantai 3 parkir Abu Bakar Ali menyuguhkan pemandangan yang cukup bagus, pengunjung dapat melihat kawasan

Malioboro dari atas, dan bisa melihat kereta api, karena memang lokasi parkir Abu Bakar Ali sebelah rel kereta api. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung Parkir Abu Bakar Ali. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Deden pengunjung asal Magelang:

“Tempatnya enak mas, saya tadi cape di perjalanan macet dan di sini saya bisa bersantai menikmati hembusan angin, serta pemandangan yang bagus”. (wawancara 27 Februari 2018).

Dari pernyataan di atas, lantai 3 parkir Abu Bakar Ali memang enak untuk digunakan bersantai, karena selain bisa melihat kawasan malioboro dari atas, disana dapat menikmati hembusan angin yang sejuk.



Gambar 3.3. Pintu keluar untuk pengunjung yang berada dilantai 2 dan 3



**Gambar 3.4. Sirkulasi pintu masuk untuk naik dilantai 2 dan 3**

Parkiran Abu Bakar Ali dalam pengaturan sirkulasi dan posisi Parkir telah di laksanakan dengan baik dengan membedakan pintu masuk dan pintu keluar, selain itu, adanya rambu-rambu lalu lintas dan petunjuk arah untuk mempermudah pengunjung untuk parkir di kawasan abubakar ali. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Hanarto selaku kepala forum komunikasi dan pekerja parkir

“Dalam menentukan posisi dan pengaturan sirkulasi, kita mengacu pada Perwali, dimana pembangunan tempat parkir tidak boleh mengganggu akses jalan, dan kita menyediakan rambu lalu lintas beserta petugas yang siaga mengamankan dan menertibkan kawasan parkir di Abu Bakar Ali”(wawancara pada tanggal 27 februari 2018).

Dengan di laksanakannya penataan ulang kawasan Malioboro memang berdampak baik terhadap kenyamanan dan kebersihan di kawasan Malioboro, karena tidak adanya motor berjejeran di trotoar, namun dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, kawasan parkir Abu Bakar Ali tidak terlalu ramai, bahkan lebih ramai di loronglorong samping toko kawasan malioboro, itu di karenakan jarak dari parkiran Abu Bakar Ali yang jauh berada di ujung Malioboro. Untuk mempertegas

pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Nindi, pengunjung kawasan Malioboro, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Nindi:

“Memang perbedaan kawasan Malioboro dulu dan sekarang jauh berbeda, sekarang lebih rapih tidak ada parkir motor sembarangan, pejalan kaki merasa nyaman, namun penempatan parkir sangat jauh, sehingga saya memilih parkir di sampingsamping toko karena tidak terlalu jauh” (Wawancara pada 25 Januari 2018).

Setelah relokasi parkir kawasan Malioboro memang berdampak pada lalu lintas, berkurangnya kemacetan lalu lintas karena sudah tidak parkir ditepi jalan Malioboro, bagi pejalan dapat menikmati kawasan Malioboro. Berdasarkan dari kutipan wawancara peneliti dengan pengunjung kawasan Malioboro Agung dan Mita :

“Dampaknya dilalulintas saya merasakan tiap melewati kawasan Malioboro jarang terjadi kemacetan kecuali *weekend* hal ini disebabkan sudah tidak ada yang parkir di tepi jalan, kemudian ketika saya berjalan kaki disepanjang kawasan Malioboro saya dapat menikmati kawasan Malioboro lebih nyaman karena menurut saya sudah tertata kawasan ini” (wawancara tanggal 20 januari 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pasca revitalisasi kawasan Malioboro, trotoar Malioboro memang terlihat lebih indah dan nyaman karena tidak ada parkir-parkir di sekitar trotoaar jalan dan sekarang lebih tertata.

- b. Melakukan perawatan dan pemeliharaan kebersihan, pertamanan, sarana, prasarana dan fasilitas pendukung lainnya yang menjadi kewenangan UPT

Untuk melaksanakan perawatan dan pemeliharaan kawasan parkir di Malioboro, petugas parkir yang bertugas yang bertanggungjawab untuk melaksanakan perawatan dan kebersihan di kawasan Malioboro. Berikut wawancara peneliti dengan Agus sebagai pelaksana pengawasan sarana prasarana kawasan Malioboro.

“Semua yang terjadi di lapangan atau yang terjadi di Kawasan Malioboro memang menjadi tanggung jawab kami selaku Pengelola Pihak ketiga yang ditunjuk pemerintah dalam pengelolaan Parkir baik dalam kebersihan, keamanan, ketertiban tempat parkir. Sejauh ini dalam segi kebersihan parkir ABA ditangani oleh petugas UPT. Namun jogoboro tetap mengontrol kebersihan dilingkungan sekitar Parkir Abu Bakar Ali, Kebersihannya bisa terjaga karena UPT selalu mengontrol” (Wawancara pada tanggal 17 januari 2018).

Kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasanya segala kegiatan penyelenggaraan perpajakan seperti kebersihan merupakan tanggung jawab dari Jogoboro kemudian jogoboro melaporkan apabila ada tempat yang ditemukan sampah maka UPT langsung terjun menindak lanjuti pengaduan tersebut kemudian UPT menerjunkan petugas kebersihan dari UPT untuk menanganinya. Temuan dilapangan bahwa kebersihan tempat parkir pada saat parkir sepi sudah dapat di katakan bahwa kebersihan terjaga namun jika parkir kendaraan roda dua ramai maka kebersihannya tidak dapat dikontrol karena kurangnya kesadaran dari pengunjung dan petugas kebersihan yang belum optimal dala Pasal 19 Perda No 18 Tahun 2009 pengawasan oleh SKPD yang dilakukan rutin agar terciptanya lingkungan yan bersih.



Gambar 3.5. Fasilitas toilet di parkir Abu Bakar Ali

Pada keterangan gambar tersedianya fasilitas toilet diparkir Abu Bakar Ali sangat membantu pengunjung terutama pengunjung dengan kendaraan bus bus dari luar pulau jawa. Dalam pemeliharaan kebersihan toilet juga sudah ada yang membersihkan, pembersihan toilet dilakukan pada pagi hari dikarenakan belum dibuka lapangan parkir Abu Bakar Ali. Berdasarkan kutipan wawancara peneliti kepada penjaga toilet Budi:

“Toilet ini dibersihkan setiap harinya pada pagi hari karena kalau pagi kan parkir belum dioperasikan jadi kita membersihkan”  
(Wawancara tanggal 8 Maret 2018)

Dari kutipan wawancara dapat di lihat bahwa pengelola parkir Abubakar Ali rutin membersihkan toilet stiap pagi guna memberikan pelayanan yang baik, dan memberikan rasa nyaman pada pengguna.

c. Melakukan Pembinaan

Dalam pengelolaan parkir di kawasan Malioboro, UPT Malioboro bekerjasama dengan petugas parkir sebelumnya di kawasan Malioboro, sehingga dengan di revitalisasi Kawasan Malioboro, petugas parkir sebelumnya dapat kembali bekerjasama dengan UPT. Pembinaan yang dilakukan oleh UPT Malioboro berupa sosialisasi kepada juru parkir, petugas parkir, dan pedagang tujuan dari sosial untuk memberitahukan informasi terkait aturan yang ada dan harus di ketahui bersama, dalam pertemuan tersebut dibahas juga kendala yang ada dalam pengelolaan parkir Abu Bakar Ali. Berikut pernyataan Agus sebagai sarana prasarana fasilitas kawasan Malioboro.

“Untuk memberikan pelayanan yang baik kita melakukan evaluasi bersama petugas parkir. Disana kita sharing dan memberikan pengarahan tentang bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung yang datang” (wawancara 17 Januari 2018)

Dari pernyataan di atas, UPT Malioboro dalam melaksanakan pembinaan yaitu dengan mengadakan pertemuan di setiap bulannya untuk melakukan evaluasi dan pelatihan bagi petugas parkir agar memberikan pelayanan yang lebih baik.

## 2. Fungsi Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemerintah menjalankan perannya yang mana tujuannya adalah untuk kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat ikut serta terlibat dalam program yang dijalankan. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dalam aspek kehidupan baik dari segi Ekonomi, Politik, Hukum sosial, budaya dan yang lainnya. Apabila dilihat dari aspek politik pemberdayaan adalah upaya

penyadaran terhadap masyarakat akan hak- hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro mempunyai sub bagian divisi Pemberdayaan tugas dari divisi pemberdayaan dan Promosi berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pemberdayaan komunitas Malioboro dan promosi kawasan Malioboro. salah satunya tugas dalam pemberdayaannya yaitu melaksanakan penataan, pembinaan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

a. Pemberdayaan Petugas Parkir

Peran UPT Malioboro dalam mengelola parkir Sumber Daya Manusia (SDM) berasal dari masyarakat Yogyakarta yang mana sebelumnya juga sebagai juru parkir kawasan malioboro, sebelum relokasi parkir Abu Bakar Ali anggota jogoboro semula berasal dari petugas parkir Kawasan Malioboro, namun pasca penseterilan Kawasan Malioboro Pemerintah Daerah mengikut sertakan petugas parkir sebagai anggota Jogoboro. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Hanarto selaku ketua Forum Komunikasi dan Pekeja Parkir (FKPP) Kawasan Malioboro

“UPT Malioboro sudah menjalankan tugasnya sebagai pengelola parkir Abu Bakar Ali, dan melibatkan masyarakat sekitar malioboro dalam menjalankan program ini, kita sendiri anggota FKPP berasal dari juru parkir yang sebelumnya tugas di tepi jalan malioboro namun pemerintah menawarkan kepada kita untuk ikut serta membantu tugas UPT Malioboro dalam mengelola kawasan Malioboro termasuk Kawasan Parkir Abu Bakar Ali” (wawancara pada tanggal 17 januari 2018).

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Kota ataupun Unit Pelaksanaan Teknis melibatkan masyarakat dalam menjalankan Program Penseterilan Kawasan Malioboro. Hal ini sesuai dengan Perda No 18 Tahun 2009 Pasal 9 yang mana berisikan Pemerintah Daerah dapat menunjuk Pihak Ketiga yang berbentuk badan, untuk mengelola Tempat Khusus Parkir. Kemudian Agus sebagai subagian sarana dan prasarana UPT Malioboro dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“UPT Malioboro memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, jika ada yang ingin mendaftarkan sebagai juru parkir maka ya mereka harus memenuhi syarat sebagai petugas parkir dan harus mengantongin surat tugas, selain pelayanan tersebut kita juga menerima aduan segala yang terjadi di lingkungan kawasan Malioboro jika itu masih dalam tanggung jawab kita. Selain itu kita juga memberikan pelayanan kepada juru parkir dengan memberikan karcis parkir, pemakaian seragam juru parkir serta memberikan fasilitas dikawasan parkir Abu Bakar Ali” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2018).

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan UPT Malioboro, peneliti melakukan wawancara dengan petugas parkir di kawasan Malioboro, berikut kutipan wawancara peneliti, dengan Kirno petugas parkir kawasan Malioboro.

“ UPT memang telah melibatkan seluruh juru parker yang lama direlokasi parker Abu Bakar Ali dan juga dalam hal pelayanan, fasilitas sudah sesuai , namun selama saya dipindahkan ke parkiran Abu Bakar Ali pendapatan saya dan teman teman menurun karena sepi pengunjung, mungkin karena jaraknya parkiran jauh dengan tempat tujuan jadi mereka tidak mau capek jalan jauh ataupun harus naik becak. Biasanya pendapatan parkir sebelum pindah digedung parkir Abu Bakar Ali ya bisa nyampe Rp 150.000 hingga Rp 200.000 perharinya lah sekarang mau dapat Rp 70.000 sehari udah syukur. Sekarang pendapatannya paling banter Rp 50.000.

sudah banyak juru parkir yang meninggalkan pekerjaannya karena pendapatan yang tidak stabil ” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2018).

Dalam pernyataan di atas, menunjukkan bahwa UPT Malioboro belum berhasil memperdayakan petugas parkir atau juru parkir, karena rendahnya minat masyarakat ataupun pengunjung Kawasan Malioboro Untuk memarkirkan kendaraan roda dua di parkir Abubakar Ali, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petugas parkir selama ini, bahkan petugas parkir mengeluh lebih besar pendapatan sebelum dilaksanakannya pemindahan.

**Tabel 3.1.**

**Data jumlah kendaraan yang parkir di Abu Bakar Ali berdasarkan Luas Lahan Parkir di Tahun 2017**

No	Luas Parkir	Jumlah kendaraan seharusnya	Data hasil Observasi
1.	2.757 m <sup>2</sup>	2.600 kendaraan Roda dua	± 800 Kendaraan Roda Dua

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan luas parkir 2.757 m<sup>2</sup> yang seharusnya bisa menampung kendaraan Roda Dua dengan Jumlah 2.600 kendaraan setiap harinya, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di parkir Abu Bakar Ali menunjukkan bahwa hanya ada ± 500 Kendaraan Roda Dua yang parkir. Data tersebut menunjukkan bahwa Program Pemerintah baru mencapai 30% terkait dengan Revitalisasi Kawasan Malioboro sehingga belum tercapai target yang ditetapkan.

Jumlah petugas parkir pada tahun 2016 ketika awal relokasi parkir Abu Bakar Ali sebanyak 95 kepala juru parkir setiap juru parkir memiliki dua hingga 3 pembantu, dengan demikian total juru parkir dimalioboro 211 terhitung dari surat tugas yang ada di UPT Malioboro, namun seiring berjalannya waktu terhitung dari akhir tahun 2017 petugas parkir Abu Bakar Ali berkurang hingga mencapai 50% yakni sekitar 100 petugas parkir. alasan dari berkurangnya juru parkir karena pendapatan yang setiap harinya menurun disebabkan sepi parkir Abu Bakar Ali. sehingga memilih untuk alih profesi lain. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti kepada juru parkir trisno menyatakan:

“Sekarang petugasnya sudah berkurang 50% , padahal dulu mencapai 211 sekarang tinggal separonya tapi masih juga belum bisa menaikkan pendapatan juru parkir. karena jarang pengunjung yang minat parkir disini” (wawancara tanggal 28 januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas, adanya pengurangan petugas parkir sebelum dilaksanakannya revitalisasi dan sesudah revitalisasi. Akan tetapi pendapatan mereka tidak ada peningkatan, bahkan adanya pengurangan pendapatan, karena parkir kawas Malioboro sepi.

b. Pemberdayaan Pedagang

Upaya untuk memperdayakan pedagang, pihak UPT Malioboro menyediakan fasilitas toko yang berada di lantai dasar parkir Abu Bakar Ali dengan jumlah toko 130 unit sehingga membuka lowongan bagi pedagang yang ingin berjualan di kawasan Malioboro, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Agus, staf sub sarana prasarana UPT Malioboro:

“Dalam penataan kawasan parkir Malioboro, kami membuatkan ruko di kawasan parkir Abu Bakar Ali, yang diperuntukan warga sekitar Malioboro untuk memperdayakan masyarakat sekitar” (wawancara tanggal 28 januari 2018).

Berdasarkan kutipan diatas, dalam mengelola kawasan Abubakar Ali UPT Malioboro membangun ruko-ruko untuk digunakan masyarakat sekitar dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat



Gambar 3.6. Toko dan warung parkir Abu Bakar Ali

Dengan adanya toko mempermudah pengunjung parkir untuk berbelanja oleh-oleh seperti pakaian, dan makanan. sebagian besar pengunjung parkir adalah dari wisatawan luar kota Yogyakarta yang sedang *study tour*. Dengan jumlah pengunjung yang menggunakan bus kemudian memarkirkan kendaraannya diparkir Abu Bakar Ali membuka peluang besar pendapatan pedagang. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan pedagang ibu karsina di Kawasan parkir Abu Bakar Ali:

“Untuk pendapatan penjualan di sekitar sini lumayan karena setiap harinya pasti ada pengunjung yang menggunakan bus yang parkir

disini jadi mereka biasanya belanja oleh oleh ya disini”(wawancara 28 januari 2018)

Untuk memperjelas penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan susi pengunjung yang berbelanja di toko kawasan Abu Bakar Ali:

“Saya merasa terbantu dengan adanya toko Dikawasan Abu Bakar Ali karena disini sudah lengkap kemudian harganya juga terjangkau.”(wawancara tgl 28 januari 2018).

Dengan adanya toko-toko di kawasan Abu Bakar Ali, sangat membantu perekonomian warga sekitar, dan terbukti warga menyambut hal tersebut dengan baik



Gambar 3.7. Kantin parkir Abu Bakar Ali

Keterangan gambar diatas adalah ketersedianya kantin diParkir Abu Bakar Ali posisinya berada di lantai dasar dekat dengan pertokoan juga sangat membantu pedagang makanan berat seperti penjual makanan khas Yogyakarta Gudeg. karena sebagian besar pengunjung adalah dari luar

kota Yogyakarta ingin mencoba makanan dari kota Pelajar ini.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan pedagang sri:

“Bahwa penjualan makanan disini cukup ramai dan penghasilannya juga Alhamdulillah cukup untuk sehari-harinya. Semuanya disyukuri karena rezeki juga sudah diatur sama Allah” (wawancara tanggal 8 maret 2018).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa dengan adanya toko di sekitar parkir Abubakar Ali mempermudah wisatawan, khususnya yang sedang melakukan study tour sehingga lebih mudah, tidak harus pergi jauh dari kawasan parkir Abu Bakar Ali.

### 3. Fungsi Pelayanan (*Service*)

Peran dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro yakni memberikan pelayanan. Pelayanan tanpa harus memandang kelas sosial yang dimilikinya ataupun melihat dari besaran imbalan yang diberikan.

#### a. Menjamin Keamanan

Pengelola parkir kawasan Malioboro bertanggung jawab atas keamanan kendaraan beserta perlengkapannya yakni apabila terjadi kehilangan motor ataupun perlengkapan milik pengunjung parkir yang tertinggal diparkiran maka petugas yang menjaga parkir mengamankan barang tersebut, namun jika pemilik kendaraan kehilangan atas barang miliknya selama ditinggalkan diparkiran maka petugas bertanggung jawab atas kehilangan barang tersebut seperti Pasal 12 Tentang tata cara

penyelesaian ganti rugi Perda No 18 tahun 2009 yang berisikan tentang tata cara penyelesaian ganti rugi terhadap kendaraan yang hilang. Pengguna jasa parkir mengadukan kepada juru parkir bahwa telah terjadi peristiwa kehilangan kendaraan dengan menunjukkan karcis parkir pada saat kejadian, identitas pengguna jasa parkir, surat tanda nomor kendaraan (STNK) bagi kendaraan bermotor.

Dalam upaya menjamin keamanan parkir Abu Bakar Ali, membuat penataan tempat parkir yang baik, adanya penjaga parkir di pintu keluar dan memeriksa tiket, peneliti melakukan wawancara dengan Ririn pengunjung kawasan parkir Abu Bakar Ali, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ririn :

“Waktu parkir masih berada di tepi jalan Malioboro saya merasakan kurang aman karena padatnya parkir ditepi jalan membuat petugas kurang mengontrol, selain itu juga antrian kendaraan yang akan parkir menimbulkan kemacetan lalu lintas, dan dengan di pindahkannya ke parkir Abu Bakar Ali ini, saya merasa lebih aman karena tempat dan penjaga parkir yang lebih bisa mengontrol” (wawancara tanggal 20 Januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas, revitalisasi kawasan Malioboro dengan memindahkan parkir ke tempat parkir Abu Bakar Ali dapat menjamin keamanan kendaraan yang diparkirkan. Dan mengurangi kemacetan kendaraan yang melintasi kawasan Malioboro.

#### b. Menjamin Ketertiban

Peran UPT Malioboro mempunyai tanggung jawab untuk menjamin ketertiban kepada masyarakat maupun Juru Parkir Abu Bakar Ali, ketertiban yang dilakukan yaitu memeriksa keadaan yang terjadi di

Parkiran agar tetap aman, mengecek retribusi parkir perhari sesuai dengan tiket parkir yang terjual,hal ini jika dilihat dari segi ketertiban penjualan tiket maka Jogoboro meragukan adanya kecurangan yang terjadi di Parkir Abu Bakar Ali. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Agus anto dalam wawancaranya yakni:

“Sebenanya UPT Malioboro itu sudah menjalankan tugasnya memberikan fasilitas di Parkir Abu Bakar Ali, namun semua fasilitas yang diberikan dirusak sama petugas parkirnya, seperti merusak mesin tiket dan merusak CCTV Parkir. Itu mesinnya sudah dirusak dari sebelum digunakan Parkir Abu Bakar Ali, karena saya juga sebelumnya petugas parkir ya saya tau maksud mereka merusak kan tujuannya biar ga kedetek penjualan tiket yang masuk dan yang keluar jadi bisa melakukan kecurangan. Kemudian CCTV juga dirusak. Sebenarnya mereka marah dengan Pemerintah Daerah termasuk kepada UPT Malioboro karena sejak relokasi parkir membuat pendapatan menurun sehingga membuat mereka melakukan kecurangan. UPT Malioboro juga setiap harinya mengontrol langsung demi menjamin keamanan tempat Parkir”(wawancara pada tanggal 20 januari 2018).

Kutipan wawancara diatas membuktikan bahwa UPT Menjalankan tugasnya dalam menjamin ketertiban parkir namun dengan permasalahan karena sulitnya bekerja sama dengan petugas parkir Abu Bakar Ali sehingga menjadi kendala UPT Malioboro dalam hal ketertiban.

Penataan kendaraan roda dua dilantai dua Parkir Abu Bakar Ali dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat memarkirkan kendaraan. menjadi tanggung jawab dari juru parkir setiap kendaraan yang memasuki area parkir langsung di arahkan kemudian ditata posisi parkirnya, sehingga parkir tertata dengan tertib dan rapi.